

III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian termasuk instrumen apa yang harus digunakan dalam proses pengumpulan data serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini tergolong ke dalam tipe penelitian kualitatif deskriptif yang menurut M.Nazir (1983: 63) metode penelitian deskriptif adalah:

“ Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, yang pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Metode ini dianggap relevan untuk dipakai karena dapat menggambarkan obyek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari proses penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan agar dalam pembahasan penelitian ini lebih terarah. Dengan telah ditentukannya fokus penelitian, maka akan terhindar dari kesalahan dalam pengumpulan data yang tidak perlu (Moleong, 2000: 78-79). Dengan berpedoman pada fokus penelitian, maka peneliti membatasi bidang-bidang masalah yang sesuai dengan arahan fokus penelitian. Sehingga pembahasan dalam penelitian akan relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan lebih spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui independensi Lembaga BPK dalam proses pemeriksaan keuangan agar berdampak terhadap perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Negara.

Dari uraian di atas, independensi BPK dalam proses pemeriksaan dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Independensi perencanaan pemeriksaan,
2. Independensi pelaksanaan pemeriksaan,
3. Independensi pelaporan pemeriksaan,
4. Gangguan yang bersifat pribadi.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi Moleong menyatakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan dan untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2004: 128). Lokasi ini

ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu di BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung. BPK Perwakilan Lampung tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) atas laporan penggunaan APBD 2008 Lampung. *Disclaimer* terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan keterbatasan ruang lingkup pemeriksaan.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong (2004:57), menyatakan sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber dan penulis, foto dan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

1. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemeriksaan keuangan negara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan terdahulu (Hasan, 2002:82). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan selanjutnya ditentukan dengan menggunakan *snowball sampling* yang merupakan bentuk sampling probabilitas, dimana pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Kemudian mereka akan dijadikan anggota informasi mengenai orang-orang yang dapat memberikan jawaban terkait masalah penelitian. Orang-orang yang

telah ditunjuk tersebut, lalu dijadikan bagian kelompok sampel dan selanjutnya juga akan diminta menunjukan orang lain lagi yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi. (Hasan,2002:68).

Informan kunci (*key informan*) yang berhasil ditemui merupakan para auditor dari BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung yaitu Bapak Muh.Toha Arafat, SE.,Ak, M.Si selaku Kepala Seksi Lampung I.B yang bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan keuangan. Independensi kegiatan pemeriksaan harus meliputi berbagai tahapan mulai dari, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil pemeriksaan, sampai dengan independensi dari personal seorang auditor itu sendiri, oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana independensi dalam rangkaian pemeriksaan keuangan tersebut Bapak Muh.Toha Arafat, menunjuk beberapa informan yang mampu menjawab bagaimana independensi BPK dalam rangkaian pemeriksaan yaitu beberapa auditor dari BPK RI Perwakilan Propinsi Lampung yang secara kuantitas lebih sering terlibat dalam kegiatan pemeriksaan. Sehingga diharapkan mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti.

Selanjutnya bola salju mengelinding ke Kepala Seksi Lampung II.A yaitu Bapak Paula H.Simatupang,S.E. M.M., Ak, dan beberapa auditor lain yang juga memiliki keterkaitan langsung dengan rangkaian kegiatan pemeriksaan. Dari beberapa informan ini peneliti mendapatkan informasi-informasi mengenai independensi dalam kegiatan pemeriksaan. Kemudian dari informan-informan di atas, bola salju dihentikan oleh peneliti karena sudah

menemui kesamaan-kesamaan ataupun pengulangan informasi yang telah didapat dari beberapa informan, bola salju berhenti pada Ibu Juniarti selaku auditor BPK yang terlibat langsung dalam kegiatan pemeriksaan. Berikut adalah informan yang berhasil dimintai informasi dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1. Daftar Nama Informan

No.	Nama Informan	Tanggal	Keterangan
1.	Muh.Toha Arafat	6 Maret 2010	Kepala Seksi Lampung I.B
2.	Paula H.Simatupang	16 April 2010	Kepala Seksi Lampung II.A
3.	Ayu Marwiyah	22 Maret dan 16 April 2010	Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung
4.	Khoirun Nasikin	23 Maret 2010	Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung
5.	Albertus Widiyanto	22 Maret 2010	Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung
6.	Rulitya Andri	22 Maret 2010	Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung
7.	Juniarti	23 Maret dan 16 April 2010	Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung

Sumber: Olah Data, Maret 2010

2. Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti dari catatan-catatan, jurnal, arsip-arsip, preview laporan Badan Pemeriksaan Keuangan RI, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah penelitian yaitu Independensi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

Tabel 2. Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian

No.	Dokumen-Dokumen	Substansi
1	Undang-Undang Dasar 1945	Landasan hukum mengenai kedudukan BPK RI dalam undang-undang
2	Undang-Undang No.15 Tahun 2006	Mengenai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI
3	Undang-Undang No.1 Tahun 2007	Mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)
4	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pemeriksaan Keuangan	Lingkup petunjuk pelaksanaan pemeriksaan keuangan ini meliputi tata cara pelaksanaan pemeriksaan keuangan mulai dari tahap perencanaan hingga ke tahap pelaporan.
5	Memori Masa Jabatan BPK RI periode 2004-2009	Mengenai hasil rekapitulasi kinerja BPK RI dalam kurun waktu 2004-2009
6	Profil BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung	Memberikan gambaran umum mengenai kondisi BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung
7	Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung	Mengenai dokumen laporan hasil pemeriksaan penggunaan APBD Lampung Tahun 2008

Sumber : Olah Data, Maret 2010

3.5 Proses dan Teknik Pengumpulan Data

1. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Untuk memasuki lokasi penelitian, maka pada tahap ini terlebih dahulu meminta izin untuk meneliti di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung dengan menyerahkan surat izin formal dari Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung ke Bagian Umum. Kemudian peneliti menemui

Kepala Seksi Lampung I.B yaitu Bapak Muh. Toha Arafat, S.E.,M.Si, Ak selaku pembimbing peneliti selama melakukan penelitian di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Dalam tahap ini, peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati.

3. Pengumpulan Data (*Logging Data*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh kejelasan yang belum didapat dari studi kepustakaan, dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, dan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara juga dilakukan secara interview pribadi (*personal interview*) agar dapat dilakukan secara tatap muka langsung dan memberikan kerahasiaan yang maksimal sehingga sangat besar kemungkinannya memperoleh data yang intensif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana independensi dalam proses pelaksanaan pemeriksaan keuangan yang didapat dari auditor yang

memiliki kuantitas dalam proses auditing keuangan di BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung sejak tahun 2006.

2. Studi Dokumentasi

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul melalui wawancara dan studi kepustakaan, maka pengolahan data ini dilakukan dengan cara:

- a. Editing, yaitu : memeriksa kembali data, kejelasan, dan relevansinya dengan penelitian.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasanya sehingga diperoleh data yang benar-benar diperlukan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi dan data-data dari sumber informasi berupa data mengenai independensi BPK RI dalam proses pemeriksaan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan negara (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung). Dokumen yang dijadikan sumber data dan informasi yaitu Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 mengenai BPK, Laporan Hasil Pemeriksaan penggunaan APBD 2008 Lampung, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pemeriksaan Keuangan, Profil BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung, Memori Masa Jabatan BPK RI periode 2004-2009, dan beberapa buku yang relevan dengan masalah penelitian.

3.6 Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2004:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Mathew B.Miles dan Huberman (1992:16-20), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, meliputi:

1. Reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data/proses transportasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun. Dalam penelitian ini peneliti memilih, menyeleksi, dan merangkum data dan informasi yang diperoleh. Kemudian difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan independensi BPK RI dalam proses pemeriksaan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan negara (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung).
2. Penyajian data, diperoleh setelah melakukan reduksi data dan sudah tersusun sebagai sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan tentatif. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan

dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan hasil proses wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:173-174) yang dalam pemeriksaan data menggunakan empat kriteria, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan : pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik dari sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

b. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun

triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data
- 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan dalam beberapa sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung sebagai informan. Selain dilakukan triangulasi dengan berbagai sumber informan, peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang didapat dari wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Salah satu contoh metode triangulasi dalam penelitian ini adalah:

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Untuk melakukan keteralihan peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks yang sama antara beberapa auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung yang terlibat langsung dalam proses pemeriksaan keuangan di Provinsi Lampung.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

Untuk mengetahui independensi BPK RI dalam proses pemeriksaan keuangan, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing secara bertahap mengenai konsep-konsep dan yang telah ditemukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif.